

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT (PKS)
PT. KARYA ABADI SAMA SEJATI (KASS) TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI SEKITAR KECAMATAN PUJUD
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**IMPACT OF EXISTENCE PALM OIL MANNER FACTORY PT. KARYA
ABADI SAMA SEJATI (KASS) TO SOCIAL ECONOMIC SOCIETY IN
AROUND PUJUD DISTRICT
ROKAN HILIR REGENCY**

Agusniarty¹, Ir. Susy Edwina, M.Si², Ermi Tety, SP, M.Si²
(Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Riau)
Agusniarty@yahoo.com/082285758917

ABSTRACT

The aim of this research is not to know the effect of PKS to the social condition and economic society but also to describe the condition of social community before and after the existence of PKS PT. Karya Abadi Sama Sejati in the District of Pujud. This research used the survey method with the cluster sampling to the technique to the 73 sample of 278 populations that consist of 52 respondents of employees and 21 respondents of non employees. The analysis that is used focussed on the development of people, manpower, income and ratio of the bail. The system of people development after and before the existence of PKS that doesn't still give big impact with the change about 3%, while at the level of manpower doesn't still give impact and it can be looked from the decrease of the working participation about -39,5% and the increase of the jobless about 10,37%. The average of income per month of the employees respondent after the existence of PKS increases about 25,79% is Rp1.365.385,00 to Rp2.021.230,00 and the average of income per year after the the existence of PKS respondent about 41,72% is Rp8.249.961,00 to Rp11.691.730,00, and the average of income per month of the non employees income respondent after the existence of PKS increases about 11,71% is Rp2.364.286,00 to Rp2.641.190,00 and the average of income per year after the existence of PKS about 15,93% is Rp10.381.857,00 to Rp12.035.714,00. The ratio of bail shows the high value that is 52,81%. The condition of social community has been a change where there is a change of genetic relationship region to be dispersed because of the activity factor, occur the social problem is disagreements and misunderstanding between citizen and new comer.

Keywords: Social and economic impact, Pabrik Kelapa Sawit (PKS)

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian suatu negara yang meliputi sub-sektor perkebunan, sub-sektor tanaman pangan, sub-sektor peternakan, sub-sektor perikanan dan sub-

sektor kehutanan. Tahun 2013 luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau berkisar 2.399.172 ha dengan total produksi 7.570.854 ton Tandan Buah Segar (TBS) per tahun dan total ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) 22,5 juta ton per tahun sehingga

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

berdirilah 165 pabrik pengolahan kelapa sawit di Riau.

Keberadaan pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS), diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, baik dari segi pembangunan daerah maupun dari segi pendapatan masyarakat. Pabrik pengolahan kelapa sawit diharapkan mampu memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Rokan Hilir memiliki kontribusi yang tinggi dalam pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau, dengan luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2013 mencapai 273.145 ha yang tersebar di beberapa kecamatan di Rokan Hilir. Kecamatan Pujud merupakan salah satu daerah di Kabupaten Rokan Hilir yang mengembangkan sektor perkebunan kelapa sawit dengan luas areal perkebunan 27.770 ha dan jumlah produksi TBS 138.466,3 ton per tahun dan jumlah pabrik pengolahan kelapa sawit berjumlah lima pabrik yang empat diantaranya milik perusahaan swasta dan satu milik perusahaan negara, rata-rata kapasitas pengolahan tandan buah segar menjadi CPO 30-60 ton per jam.

Perusahaan PT. Karya Abadi Sama Sejati merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit Swasta Nasional yang berkedudukan di Pematang Siantar Sumatera Utara berkantor cabang di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Lahan perkebunan milik PT. Karya Abadi Sama Sejati didapat melalui hasil ganti rugi dari masyarakat dengan luas lahan perkebunan lebih kurang 2.200 ha diantaranya lahan produktif 2.000 ha dan lahan non produktif 200 ha yang memiliki kapasitas produksi TBS 2.000-3.000 ton per hari, dengan kapasitas tersebut maka perusahaan membangun sebuah pabrik kelapa sawit yang berdiri pada tahun 2007, sejak tahun 2010 memulai masa percobaan dan mulai beroperasi secara

aktif terhitung sejak tahun 2011 dengan kapasitas pengolahan TBS menjadi CPO 30 ton per jam. Pendirian pabrik kelapa sawit ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik baik dampak positif maupun negatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui dan menggambarkan dampak PKS terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati di Kecamatan Pujud, 2) Mengetahui dan menggambarkan dampak PKS terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati di Kecamatan Pujud, 3) Mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati di Kecamatan Pujud.

Hipotesis Penelitian

H_0 : Pendapatan Sebelum = Pendapatan Sesudah

H_1 : Pendapatan Sebelum < Pendapatan Sesudah

H_0 = Jumlah pendapatan sebelum adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati sama dengan jumlah pendapatan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati.

H_1 = Jumlah pendapatan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati lebih besar jumlah pendapatan sebelum adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati dengan pertimbangan desa yang paling dekat dengan pabrik pengolahan kelapa sawit yaitu di Desa Pematang Genting Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari 2014 hingga Maret 2015 yang meliputi penyusunan usulan penelitian, pengambilan data primer dan data sekunder, pengolahan data hingga penyusunan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini tertuju pada masyarakat yang berada di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati (KASS) yang berada di Desa Pematang Genting Kecamatan Pujud. Pengambilan sampel dipilih Desa Pematang Genting sebagai desa yang paling dekat dengan pabrik, untuk pengambilan sampel digunakan teknik *cluster sampling* yakni pengambilan sampel secara acak, dimana sebelumnya populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (*Cluster*) (Teguh, 2001). Nawawi (1994), dengan menggunakan Perumusan Slovin sampel diambil sebanyak 73 kepala keluarga dari 278 kepala keluarga yang sebelumnya dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat Desa Pematang Genting yang terdiri dari petani, pedagang dan karyawan perusahaan serta Kepala Desa Pematang Genting.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari observasi dan wawancara langsung melalui kuisioner yang ditujukan pada semua responden. Data primer yang dikumpulkan meliputi identitas masyarakat (umur, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota keluarga dan lama berdomosili), status kebun dan usaha (status pekerjaan utama dan usaha lainnya), dan pendapatan masyarakat serta hal-hal yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit di lingkungan tempat tinggalnya, baik hal-hal positif maupun hal-hal yang dianggap negatif. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah Kecamatan

Pujud, Dinas Perkebunan Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hilir, Biro Pusat Statistik Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hilir, berupa: luas lahan perkebunan kelapa sawit, jumlah produksi perkebunan kelapa sawit, jumlah ekspor CPO, tingkat pendidikan masyarakat serta demografi kecamatan (keadaan umum daerah, keadaan penduduk, sarana dan prasarana) serta data-data lain yang diperlukan.

Variabel dan indikator yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Sosial	1. Menghitung pola pertambahan penduduk
		2. Mengukur tingkat pengangguran
		3. Melihat tingkat partisipasi kerja
		4. Kecenderungan sikap dan perilaku sosial masyarakat
2	Ekonomi	1. Menghitung Pendapatan perkapita
		2. Menghitung rasio beban tanggungan
		3. Pembangunan sarana dan prasarana ekonomi

Sumber : Raharjo, (2007)

Analisi Data

Alat analisis yang digunakan mengacu kepada dampak sosial; pola perkembangan penduduk, ketenagakerjaan, dan dampak ekonomi; pendapatan dan rasio beban tanggungan.

1. Dampak sosial

a. Menghitung Pola Perkembangan Penduduk

Menghitung pola ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perubahan pola pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Pujud sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati.

$$\Delta D = \frac{D_{dp} - D_{tp}}{D_{ap}} \times 100\%$$

dimana:

ΔD = Perbandingan kepadatan penduduk sesudah adanya PKS (2012) dengan sebelum adanya PKS (2010) (%);

D_{tp} = Kepadatan penduduk "sebelum adanya PKS (2010)" pada waktu t_i , (jiwa);

D_{dp} = Kepadatan penduduk "sesudah adanya PKS (2012)" pada waktu t , (jiwa);

b. Menghitung Ketenagakerjaan

Menghitung ketenagakerjaan dapat dilihat dari jumlah tingkat partisipasi kerja dan jumlah pengangguran. Menghitung tingkat partisipasi kerja dimaksudkan untuk melihat dampak penyerapan tenaga kerja bagi penduduk Kecamatan Pujud atas pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati di Kecamatan Pujud.

$$TPK = \frac{\sum Ak}{\sum Tk} \times 100\%$$

dimana:

TPK = Tingkat partisipasi kerja, (%)

$\sum Ak$ = Jumlah angkatan kerja (Jiwa)

$\sum Tk$ = Jumlah tenaga kerja (Jiwa)

Menghitung tingkat pengangguran untuk melihat berkembangnya struktur ekonomi, apakah dengan adanya pengurangan atau penambahan tingkat pengangguran di wilayah Kecamatan Pujud dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

$$TP = \frac{\sum P}{\sum Tk} \times 100\%$$

dimana:

TP = Tingkat pengangguran (%)

$\sum P$ = Jumlah pengangguran (Jiwa)

$\sum Tk$ = Jumlah tenaga kerja (Jiwa)

2. Dampak ekonomi

a. Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan digunakan untuk menghitung pola perkembangan ekonomi di wilayah Kecamatan Pujud semenjak adanya pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati.

$$DR = \frac{P_{0-14} + P_{>55}}{P_{15-54}} \times 100\%$$

dimana:

DR = Ratio beban tanggungan, %

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun, jiwa

$P_{>60}$ = Jumlah penduduk usia >55 tahun, jiwa

P_{15-59} = Jumlah Penduduk usia 15-54 tahun, jiwa

b. Pendapatan Perkapita

Menghitung pendapatan perkapita untuk melihat dampak perubahan lapangan kerja terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Pujud sejak adanya pabrik pengolahan kelapa sawit di daerah tersebut.

$$Y = \frac{y}{A}$$

dimana:

Y = Pendapatan perkapita per tahun

y = Total pendapatan keluarga responden, Rp/ tahun

A = Jumlah tanggungan keluarga responden, jiwa atau kapita

c. Uji t

Melihat pengaruh nyata perbedaan pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah adanya PKS digunakan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kepercayaan 99%. Uji t yang dilakukan adalah pengujian hipotesis secara searah (*one-tail-test*).

H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
 H_0 tidak diterima apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$
 Responden karyawan ($df = n-1$ (52-1) $\alpha = 0,01$ $t \text{ tabel} = 2,40$)
 Responden non karyawan ($df = n-1$ (21-1) $\alpha = 0,01$ $t \text{ tabel} = 2,52$)
 Seluruh responden ($df = n-1$ (73-1) $\alpha = 0,01$ $t \text{ tabel} = 2,37$)

3. Kondisi sosial

Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu melihat kondisi sosial masyarakat akibat adanya pembangunan pabrik kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati di gunakan analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat yang terjadi di lapangan sebelum dan sesudah adanya PKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati adalah salah satu perusahaan swasta nasional yang berkedudukan dan berkantor pusat di Pematang Siantar Sumatera Utara dengan kantor cabang di Desa Pematang Genting Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Berdiri pada tanggal 8 Mei 1987 di hadapan notaris Drajat Darmadji, SH dengan akte No 3 yang berkedudukan di Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara dan telah mengalami perubahan atau penyempurnaan yang terakhir dengan akte No. 11 tanggal 11 September 1988 dan pengembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit ditetapkan sebagai kantor cabang.

Perusahaan PT. Karya Abadi Sama Sejati memiliki Visi dan Misi yakni “Memperluas usaha budidaya kelapa sawit yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan laju kegiatan ekonomi pemerintah sebagai *multiplier effect* terhadap sektor perekonomian lainnya”. Visi dan Misi perusahaan hingga kini keseluruhannya hampir terealisasi dengan baik, dengan

perluasan lahan budidaya kelapa sawit telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya dengan adanya perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang mereka miliki memberikan peluang kerja bagi masyarakat di sekitarnya sehingga kegiatan ekonomi masyarakat juga meningkat. Perusahaan PT. Karya Abadi Sama Sejati merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Riau yang memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah untuk peningkatan laju perekonomian pemerintah dan serta sebagai *multiplier effect* bagi sektor perekonomian lainnya.

Identitas Responden

Responden adalah masyarakat yang berasal dari karyawan perusahaan perkebunan dan PKS PT. Karya Abadi Sama Sejati sebanyak 52 orang dan bukan karyawan yang bertempat tinggal di sekitar pabrik yaitu sebanyak 21 orang. Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari umur, pendidikan formal, lama berdomisili dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola usahanya, karena tingkat umur dapat mempengaruhi daya ingat, produktivitas kerja, pola pikir dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan. Umur karyawan PT. Karya Abadi Sama Sejati berada pada umur produktif yaitu 15-54 tahun sebanyak 100%, sedangkan bukan karyawan berada pada umur produktif 15-54 tahun sebanyak 90,48%, dalam kondisi seperti demikian diharapkan mampu memberikan produktivitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap intelektualitas kesediaan menerima atau mencoba inovasi baru. Tingkat pendidikan karyawan paling banyak adalah tamat SMA/ sederajat sebanyak 37 orang (71,15%), sedangkan tingkat pendidikan bukan karyawan yang

masih rendah yakni paling banyak tamat SD yaitu 9 orang (42,86%). Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan bukan karyawan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola berfikir dan cara untuk pengambilan keputusan yang lebih baik untuk kesejahteraan hidupnya.

Lamanya seseorang bertempat tinggal di suatu daerah memegang peranan penting bagi seseorang tentang semua informasi yang terdapat di daerah tersebut. Lamanya karyawan berdomisili di Desa Pematang Genting dan bekerja di PT. Karya Abadi Sama Sejati paling banyak adalah 1-5 tahun yaitu 32 orang (61,54%), sedangkan bukan karyawan berdomisili paling lama adalah >20 tahun yakni 7 orang (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan berdomisili setelah adanya PKS sedangkan bukan karyawan merupakan penduduk setempat yang tinggal di Desa Pematang Genting sehingga mereka lebih banyak mengetahui tentang kondisi lingkungan tempat tinggal mereka.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sekumpulan atau banyaknya biaya yang ditanggung oleh kepala keluarga terhadap jumlah anggota keluarganya yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lain. Jumlah tanggungan keluarga karyawan paling banyak berkisar 2-3 jiwa yaitu 25 orang (48,08%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga bukan karyawan paling banyak berkisar 4-5 jiwa yaitu 10 orang (47,62%), artinya jumlah tanggungan keluarga bukan karyawan lebih banyak daripada jumlah tanggungan keluarga karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan lebih berpeluang untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Kondisi Sosial Masyarakat

a. Pola Perkembangan Penduduk

Pertambahan penduduk dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah

penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk merupakan persentase kepadatan penduduk di Kecamatan Pujud dapat dihitung dengan melihat perbandingan kepadatan penduduk sebelum dan sesudah adanya PKS sesudah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan jumlah kepadatan penduduk

No	Sebelum dan sesudah (tahun)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
1	2010	65
2	2012	67
Persentase (%)		3,0

Perbandingan jumlah kepadatan penduduk dalam rentang waktu selama dua tahun adalah 3,0% dimana kepadatan penduduk per km² sebelum adanya PKS 65 jiwa/km² dan sesudah adanya PKS 67 jiwa/km², maka dapat diartikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit masih belum memberikan dampak yang besar bagi perkembangan jumlah penduduk sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati di Kecamatan Pujud.

b. Ketenagakerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu bentuk status sosial seseorang didalam suatu kelompok atau masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam penciptaan lapangan kerja baru untuk meningkatkan partisipasi kerja serta dapat mengurangi jumlah pengangguran bagi penduduk yang ada di sekitar lokasi pembangunan.

Pembangunan pabrik pengolahan kelapa Sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di sekitar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Penyerapan tenaga kerja berdasarkan

tingkat partisipasi kerja dan tingkat pengangguran berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2013 dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persentase penyerapan tenaga kerja berdasarkan tingkat partisipasi kerja dan tingkat pengangguran

No	Ketenagakerjaan	Jumlah (%)		Persentase (%)
		2010	2012	
1	Tingkat Partisipasi	14,9	3,02	-39,5
2	Tingkat Pengangguran	86,9	97,1	10,3

Perubahan tingkat partisipasi kerja sejak tahun 2010 ke tahun 2012 adalah -39,5% artinya partisipasi kerja penduduk yang semakin menurun meskipun adanya pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit di sekitar Kecamatan Pujud sedangkan jumlah pengangguran sejak tahun 2010 hingga tahun 2012 sebesar 10,3% artinya tingkat pengangguran yang masih meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendirian pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati masih sangat sedikit pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di sekitar PKS khususnya penduduk sekitar yang disebabkan oleh perusahaan yang masih merekrut karyawan dari luar daerah serta penduduk sekitar yang masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan industri dan memilih bekerja sebagai buruh tani di lahan perkebunan milik pribadi.

Kondisi Ekonomi Masyarakat

a. Pendapatan

Pendapatan adalah upah yang diterima oleh seseorang atas suatu usaha atau pekerjaan yang telah dilakukannya, semakin besar jumlah pendapatan maka jumlah kebutuhan akan semakin besar pula. Pendapatan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendapatan per bulan

dan pendapatan perkapita per tahun karyawan yang bekerja di PKS PT. Karya Abadi Sama Sejati dan bukan karyawan atau penduduk sekitar PKS yang dilihat sebelum dan sesudah adanya PKS.

Pendapatan per bulan adalah penerimaan dari hasil kerja yang dilakukan seseorang, baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan selama sebulan. Rata-rata pendapatan total per bulan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan total per bulan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS

	Pendapatan per bulan (Rp)	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	72.616.000	97.854.000
Rata-rata	1.365.385	2.021.230

Tingkat pendapatan karyawan per bulan sebelum dan sesudah adanya PKS mengalami peningkatan sebesar 25,79%, yang terjadi akibat perubahan jenis pekerjaan sebelum adanya PKS bekerja sebagai buruh harian dan petani sedangkan sesudah adanya PKS bekerja sebagai karyawan di PKS serta status pekerjaan sebelum adanya PKS sebagai buruh sedangkan sesudah adanya PKS sebagai karyawan. Sedangkan tingkat pendapatan bukan karyawan per bulan sebelum dan sesudah adanya PKS mengalami peningkatan pula sebesar 11,71%, hal ini disebabkan oleh ada beberapa yang tingkat pendapatannya meningkat lebih banyak sesudah adanya PKS. Rata-rata pendapatan total per bulan bukan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan total per bulan bukan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS

	Pendapatan per bulan (Rp)	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	49.650.000	55.465.000
Rata-rata	2.364.286	2.641.190

Pendapatan yang diperoleh bukan karyawan masih lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh karyawan disebabkan karena pendapatan yang diperoleh bukan karyawan berasal dari hasil perkebunan sawit dan karet serta usaha lain yang dikelola oleh istri mereka, sedangkan pendapatan karyawan hanya berasal dari upah kerja suami sebagai karyawan saja. Sehingga dampak dari keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sejati lebih berdampak pada keadaan ekonomi bukan karyawan.

Pendapatan perkapita merupakan penerimaan dari seluruh anggota keluarga yakni suami, istri, anak dan anggota keluarga lain yang terlibat dalam satu aktifitas keluarga tersebut. Pendapatan perkapita merupakan hasil penerimaan keluarga selama setahun yang dibagi dengan seluruh jumlah anggota keluarga. Rata-rata pendapatan total perkapita per tahun karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan total perkapita per tahun karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS

	Pendapatan perkapita per tahun (Rp)	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	428.998.000	607.970.000
Rata-rata	8.249.961	11.691.730

Rata-rata pendapatan total perkapita per tahun karyawan sebelum dan sesudah

adanya PKS mengalami peningkatan sebesar 41,72%, dan total rata-rata pendapatan perkapita per tahun bukan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS juga mengalami peningkatan sebesar 15,93%. Rata-rata pendapatan total perkapita per tahun bukan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan total perkapita per tahun bukan karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS

	Pendapatan perkapita per tahun (Rp)	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	218.019.000	252.750.000
Rata-rata	10.381.857	12.035.714

Perubahan tingkat pendapatan perkapita per tahun dipengaruhi oleh jumlah penerimaan yang berasal dari pendapatan dari masing-masing anggota keluarga yaitu pendapatan suami dan istri.

Pembangunan PKS memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat bukan karyawan daripada karyawan. Hal ini disebabkan oleh adanya PKS memberikan peluang bagi masyarakat bukan karyawan untuk membuka usaha lain lebih luas.

Uji t

Uji t perbedaan dua mean sampel berpasangan digunakan untuk melihat perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya PKS dengan menggunakan $\alpha = 1\%$. Uji t yang telah dilakukan pada tingkat pendapatan karyawan sesudah adanya PKS, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,85 dan t tabel 2,40 maka sesuai dengan hipotesis yang digunakan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai signifikansi yang menunjukkan $0,00 < \text{nilai } \alpha = 0,01$, sedangkan pada tingkat pendapatan bukan karyawan sesudah adanya PKS, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,18 dan t tabel 2,52 maka sesuai

dengan hipotesis yang digunakan H_0 diterima dan H_1 ditolak dan nilai signifikansi yang menunjukkan $0,04 >$ nilai $\alpha = 0,01$.

Artinya pendapatan masyarakat lebih besar setelah adanya PKS dari pendapatan sebelum adanya PKS, sedangkan dilihat dari nilai signifikansi perubahan tingkat pendapatan. Adanya PKS memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap karyawan daripada bukan karyawan.

Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya PKS

Pendapatan masyarakat merupakan pendapatan penduduk yang digunakan dalam penelitian ini sebagai perbandingan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya PKS. Dampak keberadaan PKS terhadap tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan per bulan dan tingkat pendapatan perkapita per tahunnya. Rata-rata pendapatan total per bulan sebelum dan sesudah adanya PKS mengalami peningkatan sebesar 25,31% seperti yang terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan total per bulan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PKS

	Pendapatan per bulan (Rp)	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	129.816.000	162.669.000
Rata-rata	1.778.301	2.228.342

Perubahan tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jumlah penerimaan masyarakat yang sebelum adanya PKS hanya berasal dari pekerjaan utama sebagai buruh harian dan petani sedangkan sesudah adanya PKS penerimaan meningkat yakni berasal dari pendapatan utama sebagai karyawan di PKS dan petani serta pendapatan sampingan berupa warung dan hasil perkebunan sawit atau karet.

Sedangkan tingkat pendapatan perkapita per tahun selama setahun sebelum dan sesudah adanya PKS mengalami peningkatan sebesar 32,29% seperti yang dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata pendapatan perkapita per tahun masyarakat sebelum dan sesudah adanya PKS

	Pendapatan perkapita per tahun (Rp)	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	650.617.000	860.720.000
Rata-rata	8.912.562	11.790.685

Dampak keberadaan PKS terhadap tingkat pendapatan dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita masyarakat selama setahun, dimana sebelum adanya PKS penerimaan hanya diperoleh dari suami atau kepala keluarga sedangkan sesudah adanya PKS penerimaan diperoleh dari istri yang berasal dari usaha sampingan sebagai pedagang di warung.

Uji t Pendapatan Masyarakat

Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 7,29 dan t tabel 2,37 maka sesuai dengan hipotesis yang digunakan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya pendapatan masyarakat lebih besar setelah adanya PKS dari pendapatan sebelum adanya PKS. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,00 <$ nilai $\alpha = 0,01$ artinya terjadi perubahan yang sangat nyata terhadap tingkat pendapatan masyarakat setelah adanya PKS.

b. Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga menurut kelompok umur berdasarkan usia produktif dan tidak produktif. Usia produktif berkisar antara usia 15-54 tahun dan usia tidak produktif adalah usia muda antara 0-14 tahun dan usia lanjut >55 tahun (Simanjuntak dalam Afriani, 2010).

Jumlah rasio beban tanggungan yang tinggi yakni 52,81% yang artinya dalam 100 penduduk produktif di Desa Pematang Genting mempunyai beban tanggungan sebanyak 53 jiwa penduduk non produktif. Jumlah rasio beban tanggungan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sebab kebutuhan hidup akan semakin tinggi dan kesempatan untuk menabung semakin kecil.

c. Keadaan Sosial Masyarakat

Soekanto dalam Martono (2012), perubahan keadaan sosial akibat adanya pembangunan dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor dari luar masyarakat adalah perubahan kondisi lingkungan fisik sedangkan faktor dari dalam masyarakat seperti pertambahan penduduk dan masalah sosial.

Pertambahan jumlah penduduk dengan adanya PKS akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman, wilayah pemukiman yang semula terpusat pada suatu wilayah kekerabatan akan berubah atau terpecah karena faktor pekerjaan. Kehidupan masyarakat sebelum adanya PKS masih kental akan kekerabatan dan rasa kebersamaan namun dengan adanya PKS serta pertambahan jumlah penduduk pendatang mempengaruhi kehidupan masyarakat menjadi individualisme karena faktor pekerjaan.

Pertambahan penduduk oleh para pendatang ini juga dapat menimbulkan masalah sosial manakala ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial. Perbedaan kepentingan akan menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial antara masyarakat pendatang dan penduduk sekitar yang memiliki pandangan berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat dari perubahan pola perkembangan penduduk yang belum memberikan dampak positif terhadap perkembangan penduduk di Kecamatan Pujud, sedangkan jika dilihat dari perubahan ketenagakerjaan dengan adanya PKS masih belum memberikan dampak dilihat dari tingkat partisipasi kerja yang menurun dan jumlah pengangguran yang meningkat.
2. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sehati di Kecamatan Pujud berdampak positif. Dampak keberadaan PKS lebih besar terhadap pendapatan bukan karyawan atau petani yang tinggal di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sehati daripada terhadap pendapatan karyawan PKS.
3. Keadaan sosial masyarakat yang terjadi di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Karya Abadi Sama Sehati mengalami perubahan dimana terjadi perubahan wilayah kekerabatan, terjadinya masalah sosial antara masyarakat pendatang atau para pekerja pabrik yaitu kesalahpahaman antar kelompok tentang perbedaan pendapat dan budaya antara keduanya.

Saran

1. Dalam pembangunan pabrik hendaknya perusahaan memperhatikan fungsi sosial ekonomi masyarakat.
2. Diperlukan usaha dalam peningkatan atau melalui jalur pendidikan formal sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3. Kepada perusahaan untuk dapat melibatkan masyarakat dalam aktivitas produksi sehingga keberlangsungan perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat.

4. Bagi penelitian yang selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian tentang strategi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Tengku. 2010. **Dampak Kenaikan Harga Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik, 2014. **Riau Dalam Angka**. Pekanbaru.
- , 2014. **Kabupaten Rokan Hilir Dalam Angka**. Pekanbaru.
- Martono, Nanang. 2012. **Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial**. Rajawali Pers. Jakarta
- Nawawi, Hadari. 1994. **Penelitian Terapan**. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Raharjo, Mursid. 2007. **Memahami AMDAL**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Teguh, Muhammad. 2001. **Metode Penelitian Ekonomi**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.